

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah mukjizat Nabi Muhammad yang paling utama dan merupakan kitab suci yang menjadi sumber dari segala sumber hukum Islam. Ia adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam sehingga membaca Al-Quran adalah termasuk ibadah. Oleh karena itu sejak dini seorang anak harus dikenalkan dengan al-Qur'an dengan memberikan pengajaran membaca al-Qur'an dan pengenalan huruf hijaiyah.

Kemampuan membaca Al-Quran sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya. Disamping itu kemampuan membaca Al-Quran pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab Al-Quran merupakan petunjuk ke jalan yang benar. Oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca Al-Quran sejak dini sehingga mereka mampu membacanya secara baik dan benar.

Tahap awal dalam proses belajar membaca al-Qur'an adalah mengetahui terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah ini merupakan pengetahuan basic yang harus dikuasai oleh seseorang yang ingin belajar al-Qur'an. Sebelum anak-anak dikenalkan dengan bacaan al-Qur'an, terlebih dahulu dilatih menghafal huruf-huruf hijaiyah.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an di sekolah, khususnya dalam mengajarkan huruf-huruf hijaiyah, guru harus mampu mengimplementasikan suatu metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan keadaan psikologi peserta didik. Materi hafalan huruf hijaiyah diberikan kepada peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Karena materi ini merupakan materi dasar yang harus dikuasai peserta didik sebelum bisa membaca al-Qur'an, maka materi ini disampaikan pada kelas-kelas awal. Sesuai dengan karakter peserta didik yang notabennya masih anak-anak, maka metode tersebut harus diselaraskan dengan perkembangan anak. Sistem pengorganisasian

pembelajaran perlu disusun berdasarkan pendekatan yang lebih meningkatkan kreatifitas pada anak, dengan menggunakan sumber belajar yang dapat digunakan untuk merealisasikan kegiatan-kegiatan yang kreatif.

Sesuai dengan usia peserta didik di sekolah dasar, khususnya untuk kelas-kelas bawah, maka metode-metode yang dapat digunakan dalam menyajikan materi pelajaran antara lain: bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, membaca dengan keras, pemberian tugas, dan lain-lain.

Dari beberapa metode tersebut, salah satu metode yang dapat digunakan dalam aktifitas menghafal huruf hijaiyah adalah metode membaca dengan keras (*reading aloud*). Metode ini membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Metode ini dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Disamping itu metode *reading aloud* bertujuan untuk memotivasi pembelajaran yang lebih aktif baik secara individu maupun bersama-sama.

Metode membaca dengan keras ini telah dipraktekkan mulai zaman Rasulullah. Metode ini digunakan untuk membantu para pembaca al-Qur'an agar dapat memfokuskan hati dan pikirannya pada makna, dan mencegah larinya pikiran.¹ Melalui membaca dengan keras, peserta didik akan memfokuskan perhatian dan pikiran pada obyek yang dibaca, sehingga peserta didik mampu memahami dan akhirnya menghafal obyek yang dibaca tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa metode membaca dengan keras cukup efektif digunakan untuk membantu peserta didik menghafal huruf hijaiyah.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi metode *reading aloud* kaitannya dalam meningkatkan hafalan huruf hijaiyah peserta didik di MI Gubug Cepogo Boyolali. Madrasah ini merupakan salah

¹ Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami al-Qur'an*, Terj. Jamaludin, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 42

satu lembaga pendidikan dasar yang dalam proses pembelajarannya juga memanfaatkan metode *reading aloud* secara kreatif dengan mengkolaborasikan kegiatan bernyanyi atau menulis sekaligus.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul skripsi di atas, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu:

1. Kemampuan Menghafal

Menghafal berasal dari kata hafal yang mendapat awalan me-, yang berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.² Jadi menghafal adalah dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Kemampuan menghafal ini berkaitan erat dengan seberapa lama seseorang mampu mengingat sesuatu. Peningkatan kemampuan ini banyak tergantung dari perbaikan metode belajar, motivasi untuk belajar dan aktivitas mengingat-ingat itu sendiri.³ Ketiga faktor tersebut saling berkesinambungan, pemilihan metode menghafal yang sesuai dengan keadaan psikologi peserta didik dapat menumbuhkan motivasi mereka sehingga mampu membantu meningkatkan ingatan peserta didik. Sedangkan yang maksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu mengingat dan mengucapkan dengan mudah huruf hijaiyah yang telah dipelajari.

2. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah 29 huruf.⁴ Ada sebagian orang yang menyebut bahwa jumlah huruf hijaiyah berjumlah 28, maka jumlah huruf tersebut selain huruf alief.⁵ Huruf-huruf arab inilah yang dipakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang.

² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm. 160.

³ Y.B. Sudarmanto, *Tuntunan Metodologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1995), hlm. 66

⁴ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), hlm. 17

⁵ Abd. Rozzaq Zuhdi, *Pelajaran Tajwid Cara Membaca al-Qur'an dengan Benar*, (Surabaya: Karya Ilmu, t.th.), hlm. 5

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini, akan diungkap masalah kemampuan peserta didik dalam menulis huruf-huruf hijaiyah. Karena huruf hijaiyah ini termasuk huruf asing, maka harus ada metode yang sesuai karakteristik huruf arab tersebut,

3. Metode *Reading Aloud*

Secara bahasa istilah *reading aloud* berasal dari dua kata yaitu kata *reading* yang berarti "membaca"⁶ dan kata *aloud* yang berarti "dengan suara yang keras."⁷ Metode ini dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Metode ini dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif.⁸ Implementasi metode *reading aloud* ini harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik. Pada jenjang Raudlatul Athfal metode ini harus diaplikasikan dengan lebih kreatif. Guru bisa mengkolaborasikan metode ini dengan aktifitas menyanyi maupun menulis, sehingga peserta didik tetap dalam keadaan senang saat pembelajaran.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian skripsi "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode *Reading Aloud* di Kelas I MI Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011" di atas, adalah usaha guru, baik itu metode, media, maupun cara pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap peningkatan kemampuan menghafal huruf hijaiyah melalui metode *reading aloud* di MI Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.

⁶ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 467

⁷ *Ibid.*, hlm. 24.

⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: LSIS dengan RaSAIL, 2009), hlm. 76

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu lebar, peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan berikut:

1. Kemampuan peserta didik dalam menghafal huruf hijaiyah meliputi membaca, menulis dan mengingat huruf-huruf hijaiyah.
2. Implementasi metode *reading aloud*, meliputi pembuatan dan persiapan materi, penjelasan materi secara singkat, pelaksanaan metode, dan evaluasi pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah peserta didik kelas I MI Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menghafal huruf hijaiyah melalui metode *reading aloud* di kelas I MI Gubug Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Bagi peserta didik

Penerapan metode *reading aloud* memungkinkan peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, sehingga materi yang diajarkan mudah untuk ditangkap oleh peserta didik.

2. Bagi guru

Penerapan metode *reading aloud* dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap setiap usaha guru, mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.